

**PERANCANGAN TEMPAT REHABILITASI NARKOBA
SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
PERILAKU**

TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Arsitektur (S.Ars) Pada Program Studi Arsitektur



Disusun oleh:

ACHMAD FATHONI

NIM : H73215012

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Fathoni

NIM : H73215012

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “PERANCANGAN TEMPAT REHABILITASI NARKOBA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 28 Juli 2020

Yang menyatakan,



Achmad Fathoni

¹ NIM H73215012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir oleh

NAMA : ACHMAD FATHONI

NIM : H73215012

JUDUL : PERACANGAN TEMPAT REHABILITASI NARKOBA
SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
PERILAKU

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juli 2020

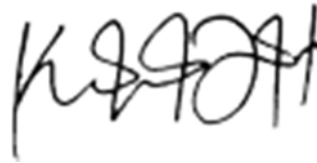
Dosen Pembimbing 1



Muhammad Ratodi, S.T, M. Kes

NIP 198103042014031001

Dosen Pembimbing 2



Kusnul Prianto, MT. IPM

NIP 1979040220143031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas akhir oleh Achmad Fathoni ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
Di Surabaya, 28 Juli 2020

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Muhamad Ratodi, S.T., M.Kes

NIP 198103042014031001

Penguji II



Kusnul Prianto, M.T., IPM.

NIP 1979040220143031001

Penguji III



Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM.

NIP 198910042018012001

Penguji IV



Arfiani Syariah, M.T

NIP 198302272014032001

Mengetahui,

Plt Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD FATHONI
NIM : H73215012
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI/ARSITEKTUR
E-mail address : ac.fathoni@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERANCANGAN TEMPAT REHABILITASI NARKOBA SURABAYA

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Agustus 2020

Penulis

(ACHMAD FATHONI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Narkoba adalah sebuah singkatan dari obat berbahaya dan narkotika. Didalam narkoba ada senyawa yang membuat pemakai kecanduan untuk menggunakannya terus menerus. Bahaya narkoba dapat mempengaruhi mental dan jiwa penggunanya. Dengan adanya wadah yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai di harapkan para pasien pengguna narkoba dapat sembuh total dan tidak menggunakan narkoba lagi di kemudian hari.

Proses rehabilitasi sangat perlu bagi mereka jalani untuk pemulihan total agar tidak ada kecanduan lagi terhadap narkoba. Jadi, rehabilitasi dapat disebut sebagai wadah pendukung untuk memperbaiki diri, membebaskan diri dari pengaruh narkoba.

Tema yang akan digunakan dalam “Balai Rehabilitasi Narkoba” adalah Arsitektur Perilaku. Lingkungan yang di buat atas respon perilaku pengguna narkoba untuk membantu dan mendukung proses kesembuhan ketergantungan narkoba.

Dengan merespon dengan baik kebiasaan dan perilaku pengguna narkoba diharapkan dapat membantu dalam proses penyembuhan pengguna narkoba dalam segi keamanan, kenyamanan dan penyembuhan.

Kata Kunci : Tempat Rehabilitasi, Surabaya, Arsitektur Perilaku, Rumah Sakit

ABSTRACT

Drugs is an acronym for dangerous drugs and narcotics. In drugs there are compounds that make the user addicted to use it continuously. The dangers of drugs can affect the mental and psyche of the user. With the existence of a supportive forum, adequate facilities and infrastructure, it is hoped that drug user patients can recover completely and not using drugs again in the future.

The rehabilitation process is very necessary for them to undergo a complete recovery so that there is no more addiction to drugs. So, rehabilitation can be called a support vehicle to improve oneself, freeing oneself from the influence of drugs.

The theme that will be used in the “Drug Rehabilitation Center” is Behavioral Architecture. An environment that is created for the response of drug user behavior to help and support the process of healing drug dependence.

By responding well to the habits and behavior of drug users, it is hoped that it can help in the healing process of drug users in terms of safety, comfort and healing.

Keywords: Drug rehabilitaton, Surabaya, Behavior Architecture, hospital

BAB 1

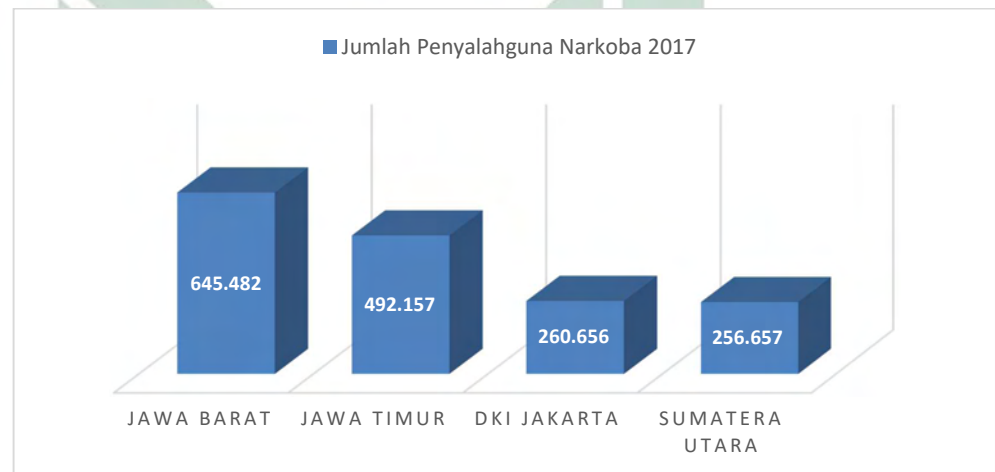
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Narkoba adalah Narkotika dan Obat-obatan yang sebenarnya obat untuk Kesehatan jika di salah gunakan akan menjadi berbahaya dan ketergantungan. Yang juga dapat menimbulkan efek halusinasi, penurunan kesadaran dan kematian.

Indonesia sendiri menduduki peringkat ke 6 dalam hal peredaran narkoba. Dan jumlah pengguna narkoba meningkat dari tahun ke tahun. Begitu mudahnya seseorang mendapat narkoba sehingga dapat mengancam dan merusak fisik dan psikis dari pengguna tersebut (Polri dan BNN, 2018).

Sedangkan Jawa Timur merupakan peringkat ke 2 dalam hal jumlah penyalahgunaan Narkoba yaitu berjumlah 492.157 pengguna pada tahun 2017, dan pada maret 2018 Jawa Timur menduduki peringkat pertama pengungkapan kasus narkoba yang berjumlah 13.514 kasus sedangkan peringkat ke 2 DKI Jakarta berjumlah 6.286 kasus (Polri dan BNN, 2018)



Gambar 1 1 : Jumlah Penyalahgunaan Narkoba
Sumber : Polri dan BNN, 2017

Akan tetapi Jawa Timur tidak memiliki tempat rehabilitasi milik pemerintah yaitu balai rehabilitasi yang di kelolah oleh BNN (Badan Narkotika Nasional). Tempat rehabilitasi BNN sangat unggul selain gratis

BAB 2

2.1 Penjelasan Pemilihan Objek

2.1.1 Penjelasan Definisi Objek

Definisi tempat rehabilitasi narkoba adalah tempat untuk para pengguna narkoba di rehabilitasi dan dilakukan pencegahan melalui kegiatan rohani dan jasmani agar tidak menggunakan narkoba lagi.

Tempat rehabilitasi narkoba ada berbagai macam seperti penjara, rumah sakit, rumah, panti rehab, balai rehab milik negara yang membedakan adalah fasilitas, kegiatan, dan pelayanan dengan tingkat sembuh dan tidak menggunakan Kembali yang sangat bervariasi untuk saat ini pelayanan dan fasilitas terlengkap adalah balai rehabilitasi milik badan narkotika nasional milik negara, semua ada di tempat itu dengan pembiayaan gratis di tanggung oleh negara.

2.1.2 Ruang Lingkup Rehabilitasi Narkoba

Tempat rahabilitasi narkoba minimal punya standart seperti:

- (1) Ruang Asesmen yang terdiri dari:
 - (a) Ruang peralatan medis sebagai pemeriksaan rambut atau urin untuk mendeteksi jenis narkoba apa yang dipakai oleh pasien
 - (b) Ruang wawancara sebagai tempat untuk mengobservasi Riwayat pasien apa saja yang telah pasien lalui secara lisan
 - (c) Ruang pemeriksaan fisik sebagai bentuk pemeriksaan fisik tentang kesakitan apa saja pasien saat menggunakan narkoba dan saat tidak menggunakan narkoba agar dapat dipilih obat yang sesuai
 - (d) Ruang terapi simptomatik sebagai ruang untuk penyembuhan pasien dimana di rasa perlu untuk menyembuhkan penyakit itu terlebih dahulu seperti demam, flu gejala sakit ringan yang lainnya

konseelor / petugas sosial dan dapat juga seorang petugas yang ditugaskan disana. Di rumah dampingan ini diha minimal 10 orang mantan pecandu narkoba yang didamping si pendamping yang telah disebutkan diatas dan diharuska rumah dengan si pendamping minimal 1 orang penda Rumah dampingan ini minimal 2 bulan yang dibarengi pemeriksaan tes kesehatan, tes ketergantungan, tes psikolog tes keterampilan. Selama dirumah dampingan ini sesuai BNN dapat mengunjungi dan dikunjungi keluarga yang me persetujuan pejabat BNN Provinsi atau BNN Kota / Kab setempat.

(7) Rumah mandiri adalah pasien akan di bebaskan di mana sesekali pendamping melihat untuk di cek kesahatan ment fisiknya. Di rumah ini pasien di bebaskan untuk bersos kepada masyarakat sekitar agar saat di lepas mereka dapat b dengan baik, penempatan rumah mandiri ini juga di harapkan

- BNN dapat mengunjungi dan dikunjungi keluarga yang mendapat persetujuan pejabat BNN Provinsi atau BNN Kota / Kabupaten setempat.
- (7) Rumah mandiri adalah pasien akan di bebaskan di mana sesekali pendamping melihat untuk di cek kesehatan mental fisiknya. Di rumah ini pasien di bebaskan untuk bersosialisasi kepada masyarakat sekitar agar saat di lepas mereka dapat beradaptasi dengan baik, penempatan rumah mandiri ini juga di harapkan

Setelah di dampingi di ruang mandiri para pecandu naroba akan di observasi untuk di lihat perilaku dan pikirannya apakah sudah benar atau tidak dan setiap perilakunya akan di laporkan oleh keluarga. Jika dia tidak lulus maka akan di lakukan proses rehabilitasi lagi dan jika sudah di bolehkan terlebih dahulu untuk keluar dari balai rehab

Rehabilitasi Narkoba BNN adalah tempat yang menyediakan pengobatan medis, psikologi, religi, pembentukan sosio budaya dan keterampilan. Untuk klasifikasi bangunan, Balai rehabilitasi BNN termasuk dalam tipologi gedung pemerintah yaitu Gedung yang di biayai oleh pemerintah yang fungsinya untuk masyarakat umum dengan di biayai oleh pemerintah menggunakan anggaran APBD seperti halnya sekolah, rumah sakit umum, rumah negara, Gedung kepolisian dan Gedung-gedung milik negara yang di semua menegemennya di lakukan oleh pegawai negeri sipil

Tema yang akan digunakan dalam “ Balai Rehabilitasi Narkoba ” adalah Arsitektur Perilaku.

1. Lingkungan yang di buat untuk memenuhi kebutuhan pasien pengguna narkoba, melindungi (aman), dan sebagai wadah bersosialisasi untuk akhirnya Kembali ke masyarakat.

- Reaksi individu atau kelompok bisa terwujud dalam Gerakan tidak hanya badan tapi juga ucapan

- Perilaku juga dapat di lihat tapi terjadinya penyebab secara langsung kadang tidak bisa di amati..
- perilaku juga ada tingkatannya yaitu stereotip dan sederhana
- menunjukan sifat rasional, emosi, Gerakan fisik, perilaku, psikomotrik, kognitif, afektif adalah perilaku manusia yang bervariasi
- Bisa di sadari dan tidak di sadari adalah ciri dari perilaku

Teori – teori arsitektur untuk manusia membahas tentang bangunan yang berguna untuk manusia dan dirancang untuk manusia individual. Untuk mengimplementasikan teori tersebut, kita harus menghargai arsitektur sebagai ilmu dan seni yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Tinjauan ruang secara psikologis dapat dijabarkan melalui pembentukan jarak-jarak pada manusia, yaitu jarak publik, jarak sosial, jarak pribadi, dan jarak intim. Arsitektur untuk manusia atau arsitektur yang manusiawi membahas bangunan yang berguna untuk manusia dan dirancang untuk manusia. Hal ini berhubungan dengan ada beberapa penekanan penting dalam kajian arsitektur dan perilaku

- 8

KLB	3 - 5 lantai
GSB Barat	3 meter
GSB Timur	3 meter
GSB Utara	2,5 meter
GSB Selatan	3,5 meter

Sumber: Kepmenkumham RI, 2003

KDB 60%
2,88Ha

KDH 40%
1,32Ha

2.3.2 Aksesibilitas

10

BAB 3

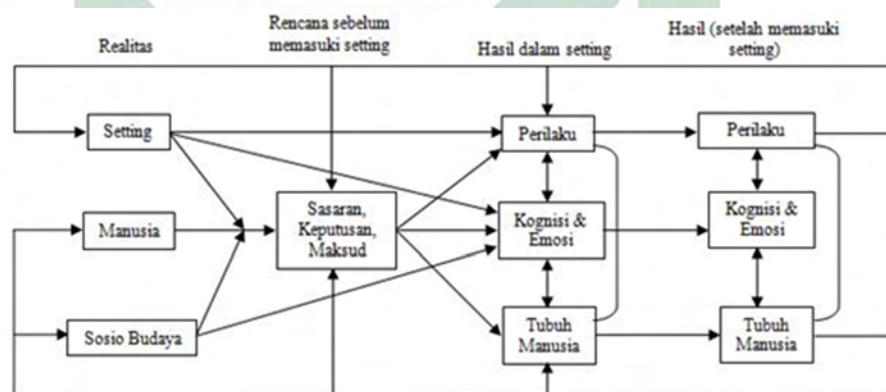
3.1 Pendekatan Rancang

Dalam teorinya, penerapan arsitektur perilaku selalu menyertakan beberapa pertimbangan dalam mendesain dan merancang. Arsitektur perilaku muncul sekitar pada tahun 1950 dengan berbagai pertimbangan yang dibutuhkan dalam beberapa perancangan arsitektur seperti rumah sakit jiwa, penjara, rumah sakit anak, tempat rehabilitasi narkoba, SLB atau pusat autisme. Seiring perkembangan ternyata teori arsitektur perilaku juga banyak digunakan dalam beberapa rancangan seperti mall, restoran, stasiun kereta api, sekolah dan lain-lain.

3.2 Konsep Rancangan

Arsitektur perilaku selalu membicarakan kepribadian karena pada dasarnya, ilmu ini mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku. Ilmu arsitektur perilaku digabungkan dengan arsitektur lingkungan menjawab berbagai permasalahan dan kompleksitas bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya.

Berikut ini merupakan bagan konsepnya satunya:



Sumber: Gifford, 1987

Marcella Laurens, Joyce: *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Penerbit Gramedia, 2004

Gambar 3 1 Hubungan Manusia Dengan Lingkungan

```

graph TD
    A[MEMANFAATKAN LINGKUNGAN] --> B[Persepsi]
    A --> C[Kognisi dan Afeksi]
    A --> D[Perilaku Spasial]
    B --> C
    C --> D
    D --> E[Persepsi terhadap Hasil Perilaku]
    E --> F[Skema]
    F --> B
    C --> G[Respon Emosional]
    G --> F
    F <--> H[Motivasi]
  
```

```
graph LR; B[BUDAYA] --> P[PANDANGAN HIDUP]; P --> N1[NILAI YANG DIANUT]; N1 --> C[CARA HIDUP]; C --> S[SISTEM AKTIVITAS]; S --> N2[NILAI YANG DIANUT]; B --- L[Latar belakang pandangan hidup, nilai-nilai dan kebiasaan hidup tertentu]; P --- K[Keinginan atau pilihan, ideal]; N1 --- P1[Pilihan atau prioritas berbagai unsur yang dianggap penting]; C --- P2[Pilihan peran, perilaku serta alokasi sumber kehidupan]; S --- O1[Organisasi kegiatan]; N2 --- O2[Organisasi wadah kegiatan manusia (tata ruang)];
```

The diagram illustrates the relationship between culture, worldview, values, and lifestyle. It consists of a horizontal flow of six boxes: BUDAYA, PANDANGAN HIDUP, NILAI YANG DIANUT, CARA HIDUP, SISTEM AKTIVITAS, and NILAI YANG DIANUT. Arrows connect each box to the next in the sequence. Below each box is a descriptive text box. The first box, BUDAYA, is connected to a box below it containing the text "Latar belakang pandangan hidup, nilai-nilai dan kebiasaan hidup tertentu". The second box, PANDANGAN HIDUP, is connected to a box below it containing the text "Keinginan atau pilihan, ideal". The third box, NILAI YANG DIANUT, is connected to a box below it containing the text "Pilihan atau prioritas berbagai unsur yang dianggap penting". The fourth box, CARA HIDUP, is connected to a box below it containing the text "Pilihan peran, perilaku serta alokasi sumber kehidupan". The fifth box, SISTEM AKTIVITAS, is connected to a box below it containing the text "Organisasi kegiatan". The sixth box, NILAI YANG DIANUT, is connected to a box below it containing the text "Organisasi wadah kegiatan manusia (tata ruang)".

Sehingga dari beberapa konsep teori diatas, perancangan tempat rehabilitasi narkoba mengacu pada kompleksitas dan hubungan yang baik dengan lingkungan agar menghasilkan lingkungan yang sangat mendukung untuk proses penyembuhan dan rehabilitasi narkoba. Tempat rehabilitasi narkoba menghadirkan alam yang membuat pasien kontak langsung dengan alam dan lingkungan sekitar. Bentuk yang diterapkan menonjolkan prinsip kesatuan yang menyatukan dan membuat koneksi antara bangunan dan lingkungan alam buatan.

HASIL RANCANGAN

4.1 Hasil Rancangan Secara Umum

Konsep “arsitektur perilaku” di implementasikan pada prinsip bentuk bangunan, sirkulasi aksesibilitas, dan, organisasi ruang serta eksterior dan interior sehingga mewujudkan desain yang ikonik, menarik dan juga memiliki citra bangunan yang bisa dan mampu membantu penyembuhan pasien narkoba.



Gambar 4 1 Perspektif Taman
Sumber : Dokumen Hasil Rancang , 2019

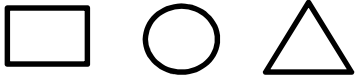


Gambar 4 2 Perspektif Gedung Utama
Sumber : Dokumen Hasil Rancang , 2019

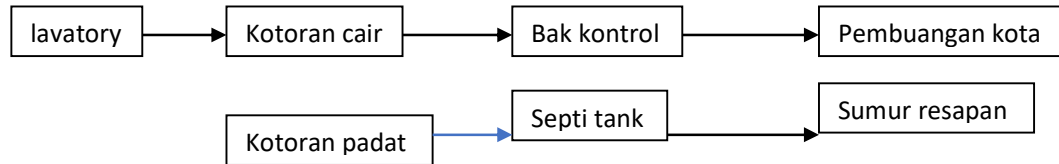
Adapun respon terhadap arsitektur bangunan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4 2 Penerapan Konsep

Perilaku	Analisa	Kebutuhan Ruang	Arsitektural
Depresi	Mendekatkan diri dengan agama Mendapatkan konsultasi	Rumah ibadah Rumah ceramah Ruang Konselor	• Warna yang digunakan warna-warna yang memberikan kedamaian dan ketenangan, seperti coklat, abu-abu, putih, hijau muda, biru muda • Luasan tidak terlalu sempit yang membuat mereka tertekan, dan juga tidak boleh terlalu luas, sehingga merasa ketakutan • Penggunaan material yang hangat dan alami. Seperti kayu, batu alam, dan batu andesit
Pembosan	Perlu hiburan dan aktivitas	Studio music Workshop Area berkebun Ruang nonton	• Ruang sebaiknya tidak massif, bukan dinding secara keseluruhan. • Taman dibuat semenarik mungkin sehingga mereka merasa nyaman dan betah ketika bersosialisasi di taman tersebut • Alur dari ruang lebih dinamis.
Merusak Diri	Mendapatkan konsultasi dengan konselor,	Ruang konselor. Ruang psikolog. Ruang psikiater.	• Material yang digunakan tidak tajam dan keras seperti karpet, busa.

	psikog, dan psikiater		
Tidak punya rasa sayang	Menumbuhkan rasa sayang terhadap sesame dengan bersosialisasi (berkumpul dan bermain bersama)	Lapangan Olahraga Ruang nonton Bersama. Plaza	• Ruang yang memakai skala intim, yaitu $1 < D/H < 2$, dimana skala intim dapat Memberikan suasana akrab dan dekat dengan sesama manusia maupun lingkungannya.
Dekat dengan kriminal	Mendekatkan diri dengan agama Mendapatkan konsultasi	Rumah ibadah Rumah ceramah Ruang konselor	• Warna yang digunakan warna-warna yang memberikan kedamaian, seperti ungu, hijau muda, biru muda. Abu-abu • Bentuk yang tidak seperti di penjara (lingkungan kekeluargaan), grouping in small number better than grouping in large number. • Bukan harus kecil tetapi tidak seperti sel-sel penjara, sehingga digabungkan bentuk geometri seperti:  • Penggunaan elemen air dan vegetasi sebagai pembatas, dimana air memberi kelembutan,

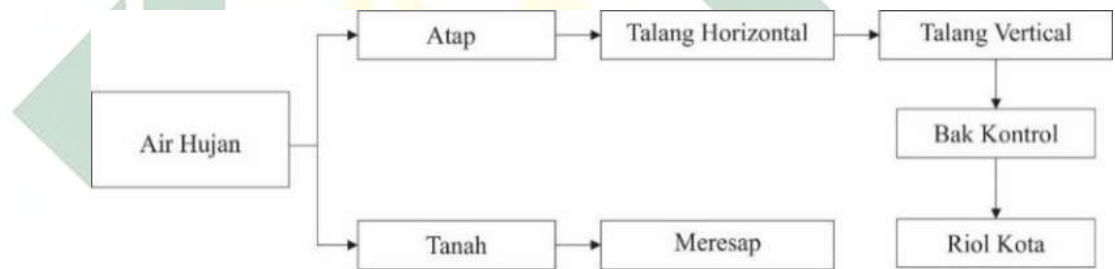
System konvensional akan digunakan pada balai rehabilitasi narkoba dengan alur sebagai berikut



Gambar 4 22 Bagan Pembuangan Air Kotor

d) Sistem Pembuangan Air Hujan

Sistem air hujan yang jatuh dan tertangkap dari atap disalurkan ke talang horizontal kemudian diteruskan ke dalam bak kontrol. Sistem pembuangannya dapat dilihat pada bagan 5.



Gambar 4 23 Bagan Pembuangan Air Hujan

4.6 Penerapan Nilai – Nilai Islam Dalam Desain

Rosulullah SAW juga mengajarkan kita umat manusia untuk juga menjaga kesahata dan kebersihan lingkungan dan diri sendiri melalui hadist riwayat At- Tirmidzi.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظَّفُوا أَفْنَيْتَكُمْ

(رواه التيرمدی: 2723)

maka akan sangat baik ayat tersebut di terapkan dalam bentuk komunal, taman bentuk dinamis dengan beragam vegetasi dan tata yang berorientasi pada taman tersebut.

maka akan sangat baik ayat tersebut di terapkan dalam bentuk komunal, taman bentuk dinamis dengan beragam vegetasi dan tata yang berorientasi pada taman tersebut.

